EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA DENGAN METODE BRAINSTORMING DI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH

TUGAS AKHIR

Oleh:

NITA ANANTA YUFAN
2103110127

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap	:	Nita Ananta Yufan
NPM	:	2103110127
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Efektivitas Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Di SMA Negeri 1 Air Putih

Medan, 14 April 2025

Pembimbing

Dr. Sigit Hardivanto, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 01121188021

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap	:	NITA ANANTA YUFAN
NPM	:	2103110127
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal	:	Rabu, 23 April 2025
Waktu	:	Pukul 08.30 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Luthfi Basit, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : H. Tenerman, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP	Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nita Ananta Yufan**, NPM **2103110127**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 Mei 2025

Yang Menyatakan,

Nita Ananta Yufan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektivitas Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dengan Metode Brainstorming Di SMA Negeri 1 Air Putih dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kepada Cinta pertama saya, super Hero penulis Bapak Suyatman. Penulis sangat berterimakasih sudah bekerja keras, memberi motivasi, memberi dukungan, mendidik saya hingga saya mampu menyelesaikan program studi ini sampai selesai hingga menjadi sarjana. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan. Tanpa mu penulis tak akan kuat untuk menyelasaikan program studi ini.

Kepada Pintu Surgaku, Ibunda Faridah beliau sangat berperan penting dalam menyelasaikan program studi penulis, Doa serta Motivasi yang beliau berikan tak akan pernah putus. Semangat beliau serta tekadnya yang mendukung sampai penulis dapat menyelesaikan program studi ini. Seribu terimakasih tak akan cukup untuk di ucapkan kepada nya. Dengan penulis mengucapkan Terimakasih kepada

ibunda Faridah.Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, dari Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Hanya dengan rahmat-Nya yang selalu menyertai penulis sehingga mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis., S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi
11. Kepada Abang penulis Windi Yufan, serta kedua Kakak penulis Novi Sari Yufan dan Nova Tari Yufan terimakasih atas dukungan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi nya.
12. Kepada Keponakan Cayla, Naza, William, Sakha, Azmi, Aca, Tiwi, terimakasih atas kelucu-lucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan program studi ini sehingga selesai.
13. Sahabat terbaik penulis Arrifa Mawaddha, Windi Audy, Farinda Ade Stevani, Jihan Adilah, Oziva Achtar Chamely yang senantiasa memberikan support, informasi, dan saran yang baik kepada penulis sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar. Memberikan semangat selama proses perkuliahan.
14. Teruntuk jodoh penulis, kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu

entah dimana dan sedang menggenggam tangan siapa. Ini adalah salah satu upaya penulis memantaskan diri agar pantas bersanding denganmu.

15. Dan terakhir, kepada diri sendiri **Nita Ananta Yufan** terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Medan, 2025

Nita Ananta Yufan

2103110127

EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA DENGAN METODE BRAINSTORMING DI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH

NITA ANANTA YUFAN
2103110127

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pola komunikasi guru terhadap siswa dengan metode brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih. Komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi langsung antara guru dan siswa yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, masalah yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri I Air putih dapat dilihat bahwa rendahnya antusiasme belajar siswa diperkirakan disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang kurang bervariasi yang selama ini diterapkan oleh para guru. Prosedur pengajaran yang kini lebih sering dilakukan oleh guru cenderung fokus pada penghafalan konsep daripada pemahaman. Rendahnya antusiasme dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih menjadi tantangan bagi guru. Oleh karena itu, penerapan metode brainstorming diharapkan dapat meningkatkan interaksi aktif serta motivasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Air Putih dengan melibatkan guru sebagai narasumber utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode brainstorming dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan mengoptimalkan pemahaman materi. Selain itu, metode brainstorming juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, termasuk kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan. Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai teknik komunikasi interpersonal juga penting untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Pola Komunikasi, Guru, Brainstorming

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Sistematika Penulisan 5

BAB II URAIAN TEORITIS **6**
2.1 Efektivitas Pola Komunikasi 6
2.1.1 Pengertian Efektivitas Pola Komunikasi 9
2.1.2 Jenis-jenis Pola Komunikasi 6
2.1.3 Komunikasi Pendidikan 6
2.2 Guru 13
2.3 Peserta Didik 17
2.4 Metode Pembelajaran Brainstorming 19
2.5 Anggapan Dasar 24

BAB III METODE PENELITIAN **26**
3.1 Jenis Penelitian 26
3.2 Kerangka Konsep 28
3.3 Definisi Konsep 28
3.4 Kategorisasi Penelitian 30
3.5 Informan atau Narasumber 30
3.6 Teknik Pengumpulan Data 31
3.7 Teknik Analisis Data 34
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **36**
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian 36
4.2 Struktur Organisasi 39
4.3 Identitas Narasumber 39
4.4 Deskripsi Hasil Penelitian 40

4.5 Pembahasan.....61
BAB V PENUTUP.....65
5.1 Simpulan 65
5.2 Saran.....66

DAFTAR PUSTAKA.....68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep 28

Gambar 4.1 Lokasi penelitian SMA Negeri 1 Air Putih 36

Gambar 4.2 Suasana Lingkungan sekolah 37

Gambar 4.3 Suasana saat kegiatan belajar mengajar 37

Gambar 4.4 Informan 39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia Pendidikan di Indonesia semakin mengalami perkembangan yang sangat maju. Seiring berjalannya waktu perkembangan tersebut harus di pelajari daan di aplikasikan. Para pendidik di tuntut menguasai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Saat ini untuk lebih kreatif dalam membuat pelajaran yang efektif bagi siswa/siswi. Dengan adanya media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa berfikir dengan cepat, berbicara, dan berimajinasi semakin merangsang (Lailan, 2024). Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang harus mendapat perhatian khusus dari pendidik sebagai fasilitator dalam setiap proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Para pendidik sudah seharusnya membuat inovasi baru mengenai metode pembelajaran yang efektif dan juga di sukai oleh para siswa. Pada umumnya para guru cenderung menyampaikan materi hanya menggunakan metode bercerita pada saat proses pembelajaran. Hal ini cenderung membuat para siswa cukup bosan dikarenakan hanya dengan mendengarkan guru berbicara saja. Hal ini tentunya membuat proses pembelajaran kurang efektif mengingat di era Modern sekarang banyak metode yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Pentingnya media belajar dalam menunjang proses pembelajaran seringkali terabaikan oleh pendidik dengan berbagai alasan. Diantaranya keterbatasan waktu untuk mempersiapkan, kurangnya dana, dan juga sulit mencari media yang tepat (Hasan, 2021).

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengawasi segala hal yang terjadi di dalam kelas demi mendukung perkembangan siswa. Keberhasilan pendidikan sangat terkait dengan upaya mencapai efektivitas dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses ini akan lebih optimal apabila siswa aktif berpartisipasi. Salah satu bentuk partisipasi yang signifikan adalah ketika siswa berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum mereka pahami dengan baik. Dengan adanya pertanyaan tersebut, siswa menunjukkan kesediaan untuk belajar dan menggunakan kemampuan berpikir mereka untuk menggali pemahaman yang lebih dalam. Hal ini juga memudahkan guru dalam mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa, serta mengidentifikasi bagian materi yang masih membingungkan atau kurang jelas bagi mereka (Buchari Agustini, 2018).

Mengingat pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka kualitas kinerja guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa harus selalu mendapat perhatian dari semua pihak yang terlibat. Sayangnya, ketika guru menjelaskan suatu materi di depan kelas, banyak siswa yang asyik dengan aktivitasnya sendiri, seperti berbicara, tidak memperhatikan, bermain, mengantuk, atau melamun. Hal ini membuat mereka sulit memahami konten dan menurunkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Hafizha, 2022).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajarnya (termasuk kegiatan belajar dan mengajar). Salah satu

kegiatan pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru hanya berperan sebagai pemandu dan fasilitator pembelajaran (Alfian, 2020). Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif seperti brainstorming.

Berdasarkan pengamatan peneliti, masalah yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri I Air putih dapat dilihat bahwa rendahnya antusiasme belajar siswa diperkirakan disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang kurang bervariasi yang selama ini diterapkan oleh para guru. Prosedur pengajaran yang kini lebih sering dilakukan oleh guru cenderung fokus pada penghafalan konsep daripada pemahaman. Hal ini terlihat dalam kegiatan belajar di kelas yang biasanya didominasi oleh guru. Saat menyampaikan materi, umumnya guru menggunakan metode ceramah sementara para siswa hanya mendengarkan penjelasan, dengan beberapa siswa mencatat dan hanya sedikit yang berani bertanya selama Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung, yang membuat suasana pembelajaran menjadi tidak menguntungkan dan menyebabkan kejenuhan serta kebosanan pada siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sebaiknya merancang pembelajaran dengan cara yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat serta keinginan mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai pelopor dalam pengelolaan proses belajar, guru diharapkan dapat meningkatkan dan membangkitkan minat belajar siswa, salah satunya dengan memilih metode pengajaran yang efektif dalam memotivasi dan menumbuhkan

semangat siswa (Yolantia, 2016).

Brainstorming adalah metode perencanaan yang efektif untuk meningkatkan kreativitas kelompok. Metode ini sering digunakan sebagai alat untuk menghasilkan lebih banyak ide sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Brainstorming, suatu jenis diskusi kelompok, bertujuan untuk memanfaatkan ide-ide siswa untuk secara aktif mencari solusi (Rulistiani, 2023)

Metode ini juga dapat dipahami sebagai metode pembelajaran kolaboratif dimana siswa dengan pengetahuan dan pengalaman berbeda berkumpul untuk berdiskusi. Dengan menggunakan teknik brainstorming, kami berharap dapat mengumpulkan berbagai ide dan pendapat untuk membantu memutuskan dan memilih pertanyaan dan jawaban terkait kebutuhan pembelajaran, sumber daya yang ada, hambatan, dan aspek relevan lainnya.

Pengenalan teknik brainstorming dapat membawa perubahan yang signifikan dalam pendidikan, terutama jika teknik yang digunakan sebelumnya dianggap kurang tepat dan dapat membatasi kemampuan berpikir siswa. Brainstorming memberi siswa kesempatan untuk menghasilkan ide-ide baru. Setelah setiap masalah dipresentasikan, ide-ide yang diajukan dikumpulkan dan disaring, hanya menyimpan ide-ide yang relevan dan membuang ide-ide yang tidak relevan (Sayyid & Rahmatullah, 2024).

Karena metode brainstorming dilakukan secara berkelompok, maka siswa yang kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya, terutama siswa yang enggan, sering kali merasa terhambat untuk mengemukakan pendapatnya. Pada saat yang

sama, anggota kelompok yang lain mungkin juga dapat mengemukakan ide-ide kreatif. Dalam situasi seperti itu, anak yang tidak mampu mengungkapkan pikirannya cenderung diam dan tidak berpartisipasi. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong seluruh siswa agar aktif mengemukakan pendapat dan bertukar pendapat, bukan sekedar mendengarkan atau mengikuti instruksi guru (Indihadi, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dilakukan dikemukakan maka adanya rumusan masalah ialah bagaimana efektivitas pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa melalui metode brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang efektivitas pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa melalui metode brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan metode pembelajaran, khususnya metode brainstorming, sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memahami efektivitas metode ini, diharapkan dapat

memperkaya literatur pendidikan dan memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Ini juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa

b. Manfaat Praktis. Dengan menerapkan metode brainstorming, siswa dapat secara langsung meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Hal ini bermanfaat dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta dalam persiapan mereka untuk dunia kerja di masa depan. Metode brainstorming dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Siswa yang terlibat aktif dalam diskusi akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan merasa lebih termotivasi untuk belajar.

1.5 Sistematika Penulisan

Dengan standar penulisan ilmiah, dalam penyusunan skipsi dan proposal skipsi, penulisan sesuai dengan pedoman skipsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universita Muhammadiyah Sumatera Utara, diantaranya sebagai berikut:

BAB I **:** Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menguraikan teori-teori, yang berisi tentang komunikasi interpersonal, komunikasi pendidikan, guru, metode brainstorming, siswa.

BAB III : Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional data, teknik pengumpulan data teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV: Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

Bab V: Bab ini menguraikan simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis dapatkan di lapangan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Efektivitas Pola Komunikasi

2.1.1 Pengertian Efektivitas Pola Komunikasi

Komunikasi atau communication berasal dari Bahasa latin "*communis*". *Communis* atau dalam Bahasa inggris "*cummun*" yang artinya "sama" yang di maksud adalah sama makna sebagai upaya untuk menciptakan kesamaan makna, komunikasi mengambil peran yang sangat fundamental dalam kehidupan sehari-hari manusia. Ia berfungsi sebagai fenomena yang mendorong terbentuknya masyarakat atau komunitas yang terintegrasi melalui berbagi informasi. Dalam konteks ini, setiap individu dalam masyarakat saling bertukar informasi dengan tujuan mencapai kesepahaman dan tujuan bersama (Nurhadi & Kurniawan, 2017).

Komunikasi yang efektif adalah proses di mana pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami dengan jelas oleh lawan bicara. Selain itu, dalam komunikasi ini, penting bagi komunikator untuk menerima umpan balik yang relevan. Umpan balik tersebut tidak selalu harus berupa persetujuan; bisa juga berupa ketidaksetujuan terhadap pesan yang disampaikan. Yang terpenting adalah kemampuan komunikator untuk memengaruhi pesan dengan baik, serta menerima umpan balik yang menunjukkan bahwa pesan tersebut telah dipahami.

Komunikasi yang efektif pada dasarnya bahwa informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator telah diterima dengan baik oleh penerima. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif terjadi ketika pesan tidak disampaikan dengan jelas, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam pemahaman oleh

komunikator. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran adalah suatu proses transformasi, di mana informasi berupa ilmu pengetahuan dan teknologi disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam proses ini, siswa diharapkan dapat memahami pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, komunikasi yang baik tidak hanya menambah wawasan pengetahuan dan teknologi siswa, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik (Salakay & Nahuway, 2022).

2.1.2 Jenis-jenis Pola Komunikasi

Menurut (Effendy, 2017) di dalam bukunya pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu:

a. Pola Komunikasi Satu Arah

   Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa adanya unpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

b. Pola Komunikasi Dua Arah

   Pola komunikasi dua arah yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dan menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi.

c. Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

2.1.3 Komunikasi Pendidikan

Pendidikan adalah usaha di dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai pemegang peran penting hendaknya menguasai pendekatan maupun model pembelajaran serta terampil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi para siswa (Nainggolan, 2022). Dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidkan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar para siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang terjadi di lingkungan pendidikan. Yang di maksud di sisni komunikasi tidak bersifat bebas, melainkan komunikasi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Oleh karena itu, komunikasi pendidikan adalah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Dalam bukunya Ngainun Naim (2013) terdapat bahwa dunia pendidikan komunikasi menjadi

kunci yang cukup determinan dalam mencapi tujuan. Seorang guru betapa pun pandai dan luas pengetahuannya, kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan wawasannya, tentu tidak akan mampu memberikan informasi pengetahuannya kepada para siswanya oleh karena itu, kemampuan komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting (Akib, 2022).

Adapun pola komunikasi dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Hardiyanto, 2017). Komunikasi interpersonal yang baik dapat menciptakan kerjasama sinergis dimana komuniasi interpersonal dapat mengantarkan terbentuknya kerjasama dan pada giliran berikutnya dapat berfungsi untuk memelihara kualitas kerjasama antara guru dan murid. Untuk dapat merancang dan melaksanakan komunikasi interpersonal menuntut adanya kecakapan atau ketrampilan berkomuniasi. Dengan syarat kecakapan tersebut, para guru harus dapat menguasai keterampilan tersebut dengan baik untuk penguasaan komunikasi interpersonal yang baik, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan dan peran guru sebagai pendidik.

b. Komunikasi Satu Arah

Komunikasi dalam bentuk satu arah di sektor pendidikan biasanya dikenal dengan istilah metode ceramah. Ceramah adalah cara pengajaran yang paling sering dipakai sampai sekarang. Metode ini meliputi pengajaran dengan cara

menyampaikan informasi secara verbal kepada sekelompok siswa yang biasanya mendengarkan dengan pasif. Metode pembelajaran ceramah ini adalah cara pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar atau guru secara monolog dan bersifat satu arah (*one way communication*). Dalam metode pembelajaran ini, peranan guru lebih dominan dibandingkan dengan siswa. Guru mendominasi pembelajaran dengan mengajar, menyanıpaikan materi, dan berbicara di Sebagian besar waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara siswa cenderung passif hanya dengan menyimak dan kadang-kadang mencatat hal-hal yang penting (Abdullah, 2023)

c. Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah (two ways communication) merupakan pola komunikasi antara guru dan siswa yang Dimana terjadinya interaksi di dalam proses pembelajaran. Peran guru tidak hanyak aktif menyampaikan pesan nanom suswa juga turut berperan aktif dalam memberi reaksi darı apa yang disampaikan oleh guru. Peran siswa diantaranya seperti mengajukan pertanyaan atau memberi saran dan masukan kepada guru. Pola komunikasi dua arah dinilai lebih efektif dan membuat siswa lebih aktif di dalam kelas sehingga pemikiran siswa semakin terasah dan mendapatkan lebih banyak wawasan dalam pola komunikasi dua arah tersebut.

1) Komunikası Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan (oral) maupun tulisan (*written*). Pada umumnya komunikasi verbal paling banyak digunakan dalam hubungan antar

manusia. Dengan menggunakan komunikasi verbal meraka dapat mengungkapkan perasaan, emosi, gagasan, pemikiran, atau menyampaikan fakta atau informası serta saling bertukar perasaan dan pemikiran. Komunikasi secara lisan disampaikan dengan mengucapkan kata-kata lisan langsung kepada komunikan, contoh seseorang sedang bercakap- cakap melalui media telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan yaitu dilakukan secara tidak langsung antara komunikator dan komunikan dengan menggunakan simbol berupa surat, lukisan, gambar dan grafik. Adapun jenis-jennis komunikasi verbal yaitu:

- Berbicara dan Menulis, bicara adalah bentuk komunikasi verbal-lokal (presentasi pada saat rapat). Sedangkan menulis adalah komunikasi verbal-non vocal (surat menyurat bisnis).
- Mendengarkan dan Membaca, mendengar memiliki makna menangkap getaran bunyi sedangkan mendengar-kan memiliki makna dari apa yang didengar. Membaca adalah suatu cara untuk mendapat informasi dari sesuatu yang ditulis (Lubis, 2024).

2) Komunikasi NonVerbal

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas tanpa menggunakan kata-kata. Pada umumnya komunikasi nonverbal jauh lebih sering digunakan daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hainpis secara otomatis komunikasi nonverbal ikut digunakan. Karena itu, komunikasi verbal bersifat tetap dan sesalu ada Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan suatu hal yang

ingin diungkapkan karena spontan. Komunikasi nonverbal dapat membantu komunikator untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan (Kustiawan, 2022). Ada beberapa jenis komunikasi nonverbal yaitu:

- Sentulian, sentuhan dapat berupa bersalaman, mengelus-elus, menggenggam tangan, menepuk-nepuk, dan lain-lain.
- Gerakan tubuh, Gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata misalnya saat mengangguk untuk mengatakan iya.
- Vokalik, contoh vokalik yaitu nada bicara tinggi atau rendah, nada suara lemah atau keras, kecepatan pada saat berbicara, dan kualitas suara.
- Kronemik, kronemik adalah soal penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal meliputi

2.2 Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalut pendidikan formal, mendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sumiati, 2018). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah unsur kegiatan yang harus dilakukan dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah, terpenting dalam pendidikan. Guru

adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.

Pada dasarnya guru merupakan berusaha mengembangkan metode pembelajaran dan menerapkan hal-hal baru dimana aspek pembelajaran merupakan hal paling utarna yang harus dilaksanakan oleh guru. Dalam kaitan tersebut maka kinerja inovatif guru merupakan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dengan selalu dalam Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan sikap kreatif dan inovatif yang terbuka terhadap perkembangan. Guru sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih. minilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Berikut adalah beberapa tugas guru antara lain:

a. Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan sarta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam berkeluarga dan bermasyarakat. Tugas ini berkaitas dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut.

b. Guru sebagai pengajar

Guru adalah seorang pengajar, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi Pelajaran atau memberi materi pembelajaran

kepada para peserta didiknya. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar dan oleh karena itu seorang guru harus menguasai materi pembelajaran

c. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didiknya juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang peserta didik akan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan berhadapan dengan gurunya sebagai orang kepercayaan dan penasehat

d. Guru sebagai pembimbing

Guru di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*Guide*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas perjalanan tersebut. Dalam hal ini, isitlah perjalanan bukan hanya menyangkun tentang fisik saja melainkan perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spirtual.

e. Guru sebagai motivator

Guru harus dapat merangsang dan memberukan dorongan untuk meninaminasikan potensi siswa menumbuhkan swadaya dan daya cipta, kehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.

2.3 Peserta Didik (Siswa)

Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari structural proses pendidikan (Ramli, 2015). Peserta didik dalam pendidikan adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Perkembangan individu merupakan integrasi dari beberapa proses, yakni biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Ketiga proses ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Dengan demikian, obyek psikologi perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri individu meliputi beberapa aspek sebagai impliksinya, yakni: Aspek perkembangan pertama yakni, Aspek fisik dan motorik, berkaitan dengan perkembangan fisik dan motoric Peserta didik tidak hanya sebagai objek atau sasaran pendidikan tetapi sebagai subyek pendidikan yang diperlakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Peserta didik dicirikan sebagai orang yang Tengah memerlukan pengetahuan (ilmu), bimbingan dari guru dan orang-orang disekitarnya.

Peserta didik memiliki karakteristik yakni:

a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik atau guru.
b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga

masih menjadi tanggung jawab pendidik atau guru.

c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang brologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.

2.4 Metode Pembelajaran Brainstorming

Metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik (Prihatini, 2017). Seorang pendidik sangat memerlukan pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran, karena berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar sangat bergantung kepada metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses belejar. Metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan komdisi peserta didiknya, akan menjadikan menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Jika ada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, seorang guru harus mampu memberikan solusi semaksimal mungkin agar masalah tersebut dapat diatasi, sehingga mampu meningkaptan prestasi belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Metode adalah alat untuk menemukan, menafsirkan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan untuk pengembangan bidang tersebut. Dengan kata lain, metode adalah cara yang dipakai untuk mencapai sasaran. Berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode Merujuk pada pendekatan yang dipakai guru dalam proses belajar dan mengajar, agar target dapat tercapai. Dari

penjelasan mengenai berbagai pengertian metode, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Hamid, 2019).

Brainstorming atau pengumpulan ide merupakan salah satu metode yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan melibatkan sekelompok individu. Metode ini tergolong sederhana dan menyenangkan bagi para pelajar dalam mengekspresikan pandangan mereka. Menurut Roestiyah, Brainstorming merupakan teknik mengajar yang digunakan oleh pengajar di dalam kelas dengan mengajukan suatu isu kepada para siswa, yang kemudian mereka menanggapi atau memberikan pandangan serta tanggapan sehingga masalah tersebut bisa berkembang menjadi isu baru. Hal ini juga bisa diartikan sebagai cara untuk mengumpulkan banyak ide dari sebuah kelompok dalam waktu yang singkat.

Sederhananya, brainstorming adalah metode dalam perbincangan yang diterapkan untuk menghasilkan ide-ide segar yang berani dengan harapan serta tujuan untuk menemukan solusi dari masalah yang relevan. Cara brainstorming adalah proses yang diambil untuk menyampaikan pendapat tanpa pemilihan. Dengan kata lain, teknik ini merupakan cara untuk memahami perspektif para pesertanya (Dzaalika Aldeirre, Ratna Komala, 2018).

Metode ini merupakan cara untuk menyampaikan pemikiran tanpa adanya halangan dan evaluasi negatif. Cara ini mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan berpikir kritis selama proses belajar. Penerapan metode ini mengikuti

prinsip menghentikan putusan, karena setiap siswa akan terus mengemukakan pemikirannya tanpa menerima kritik. Teknik Brainstorming digunakan untuk mendorong kelompok dalam mengeluarkan berbagai ide dan mengatur penilaian-penilaian kritis, sehingga pada akhirnya kelompok dapat menyetujui hasil yang dicapai. Setiap individu dalam kelompok akan menyampaikan ide-ide mereka, sementara kelompok lain belajar untuk menghargai pandangan masing-masing guna membangun rasa percaya diri di antara peserta didik (Yazid, 2020).

Tujuan dari sesi Brainstorming adalah mengumpulkan pandangan, data, dan pengalaman dari para siswa, yang kemudian akan dipetakan menjadi informasi untuk pembelajaran kolektif. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk berbagi ide kreatif mereka. Brainstorming merupakan cara yang dapat mempermudah siswa dalam merangkum permasalahan atau topik yang disuguhkan.

Penggunaan metode Brainstorming mempunyai langkah-langkah dalam pelaksanaannya:

a. Pemberian informasi dan motifasi. Dalam hal ini guru memberikan pokok permasalahan atau bahan materi lengkap dengan latar belakang permasalahn yang akan dihadapi dan kemudia memberikan kesempatanbkepadanpeserta didik untuk menuangkan ide kreatif mereka.
b. Identifikasi pada langkah ini, peserta didik akan diminta untuk memberikan sumbangan idenya ataupun pemikiran-pemikirannya sebanyak mungkin. Kemudian ide yang masuk akan ditampung, ditulis oleh yang bertugas menulis, dan tidak dapat dikritik. Peserta atau kelompok lainnya hanya akan diberi kesempatan untuk bertanya dan meminta penjelasan.

c. Klasifikasi semua ide yang telah dituangkan oleh anggota kelompok akan ditulis kemudia diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan kriteria yang telah disepakati oleh kelompok berdasarkan struktur atau faktor-faktor lain.
d. Verifikasi kelompok akan bersama-sama melihat kembali ide yang telah dituangkan. Semua pemikiran akan diuji keakuratannya atau kesesuaiannya dengan permasalahan. Jika terdapat pemdapat yang sama maka akan diambil salah satunya dan jika terdapat ide yang yang kurang akurat akan dicoret sesuai dengan kesepakatan kelompok.
e. Konklusi ketua kelompok, guru, dan anggota kelompok lainnya akan mencoba mengambil kesepakatan disetiap alternatif pemecahan masalah. Setelah menyetujuinya, maka akan ditentukan kesepakatan terakhir sebagai jalan keluar yang paling tepat.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar merupakan suatu permasalahan yang cukup penting dan mendasar yang harus dipahami dan disadari oleh semua guru dalam pembelajaran. Salah satu metode yang diperkirakan dapat meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik adalah metode brainstoming. Beberapa ciri keaktifan yang terjadi pada peserta didik dalam pelaksanaan metode Brainstorming antara lain :

1) Menjawab pertanyaan-pertanyaan
2) Mendengar dan menghargai teman lainnya saat mengemukakan pendapat
3) Memberi ide cemerlang

4) Saling membantu antar tim
5) Mampu menyelesaikan masalah yang ada
6) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar
7) Mengerjakan pemberian tugas.

Penggunaan metode brainstorming berguna agar peserta didik lebih aktif dan terlatih untuk berfikir kritis dalam mengemukakan pendapat. Namun terkadang penggunaan metode brainstorming tidak berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan karena beberapa kendala, contohnya peserta didik tidak memenuhi aturan yang telah ditetapkan, secara tidak sadar peserta didik saling memberi kritik terhadap ide mereka. Selain hal tersebut, faktor nonteknisi yang sering terjadi adalah peserta didik tidak antuasias, takut salah, kurangnya kerjasama antar anggota kelompok.

Kelebihan metode brainstorming antara lain:

1) Peserta didik aktif berfikir untuk mengemukakan pendapat.
2) Melatih peserta didik berfikir dengan cepat dan logis.
3) Merangsang peserta didik untuk sigap dalam berpendapat.
4) Meningkatkan partisipasi siswa
5) Peserta didik yang tidak aktif dapat dibantu teman anggota kelompoknya.
6) Adanya persaingan yang bersifat positif.
7) Peserta didik akan merasa bebas dan senang dalam pembelajaran
8) Suasana kelas menjadi demokrasi namun sikap disiplin akan tetap tumbuh.

Kelemahan-kelemahan metode brainstorming antara lain:

1) Guru kurang memberi waktu yang banyak untuk berfikir dengan baik
2) Siswa yang kurang aktif biasanya selalu ketinggalan
3) Biasanya pembicaraan dimonopoli oleh siswa yang pintar saja
4) Hanya merumuskan kesimpulan dan menampung pendapat saja
5) Tidak menjamin pemecahan masalah dengan satu cara yang tepat
6) Masalah akan berkembang kearah yang tidak diinginkan apabila tidak dikontrol dengan baik.

2.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam sebuah peneltian dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur penulisan dalam melakukan penulisan ini. Anggapan dasar pada penelitian ini memudahkan jalannnya alur penelitian yang dilakukan dengan harapan agar pekerjaan penelitian dapat dilakukan dengan lebih lebih terarah dan efektif. Anggapan daasar menjadi suatu yang diyakini kebenerannya oleh peneliti yang akan berpengaruh sebagai hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Anggapan dasar pada penelitian ini memiliki anggapan dasar bahwa penggunaan metode belajar menggunakan brainstorming yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa sangat menarik sebagai metode pembelajaran yang

sangat menyenangkan serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang sering terjadi pada saat sekarang atau sedang berlangsung. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosral dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terines yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode prosedur penelitian yang menghasilkan data desktiptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis Metode kualitatif dipilih karena dapat menyajikan data secara langsung dengan hubungan antara peneliti dan reponden lebih peka dan dapat menyesuaikan ari dengan pola-pola nilai yang sedang dihadapi. Karakteristik metode penelitian deskriptif merupakan penilaian yang mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep memberikan pemahaman tentang faktor atau komponen yang akan diteliti. Penelitian ini akan membantu orang yang membaca dapat memahami sesuai dengan tujuan yang ada pada penelitian ini dengan

menggunakan konsep tersebut. Kerangka konsep meliputi hubungan variabel yang mengungkapkan gambaran fenomena yang diteliti meliputi permasalahan yang dilihat secara fakta, identivikasi teori yang digunakan sebagai indikator dalam merumuskan pertanyaan penelitian, metode yang menjelaskan tahapan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan fungsi dari kerangka konsep ini akan memudahkan pembaca untuk mengetahui motif dari kajian yang di teliti. Adapun lerangka konsep pada penelitian ini akan dijabarkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2: Kerangka Konsep

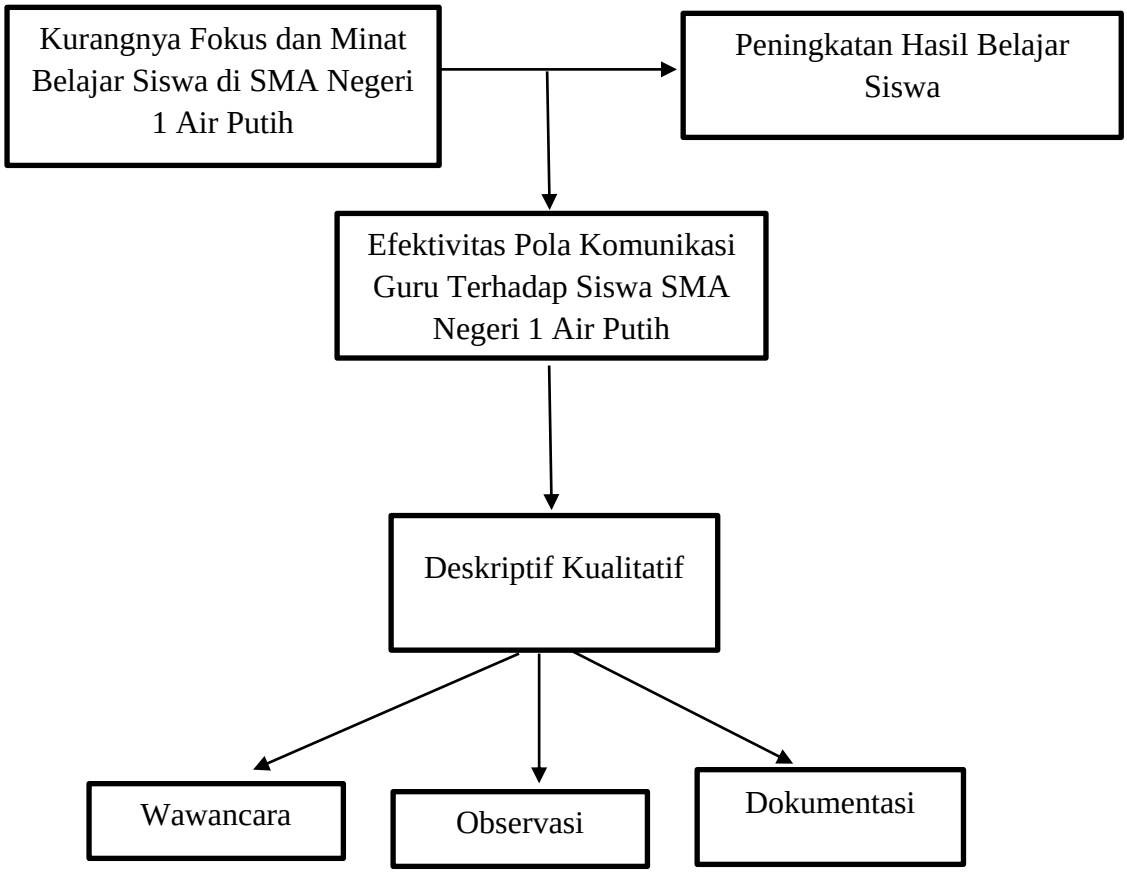

Sumber: Olahan data peneliti 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian keadaan kelompok, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial dan abstrak dari sejumlah karakteristik jumlah kejadian keadaan kelompok atau individu tertentu. Efektivitas pola komunikasi guru terhadap siswa menggunakan metode brainstorming di SMA Negeri Air Putih digunakan konsep-konsep sebagai berikut:

a. Efektivitas Pola Komunikasi

Efektivitas merujuk pada sejauh mana pola komunikasi guru berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Elvita Yenni, 2021). Dalam penelitian ini, efektivitas diukur melalui pengaruh pola komunikasi terhadap pemahaman siswa, keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta hasil belajar secara keseluruhan. Efektivitas dapat dievaluasi melalui observasi langsung, umpan balik dari siswa, dan analisis hasil akademik.

Pola komunikasi merujuk pada cara atau metode yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi kepada siswa. Ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, serta struktur dan dinamika interaksi dalam lingkungan belajar. Pola komunikasi yang efektif menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran (Febriati, 2014).

b. Guru

Guru adalah individu yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan, bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan memotivasi siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pola komunikasi yang efektif (Rohman, 2020).

c. Siswa

Siswa adalah individu yang menerima pendidikan di sekolah, dalam hal ini di SMA Negeri 1 Air Putih. Siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan guru serta teman sekelas mereka. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang diterapkan oleh guru.

d. Metode Brainstorming

Metode brainstorming adalah teknik pengumpulan ide yang dilakukan secara kelompok, di mana peserta didorong untuk mengeluarkan gagasan secara bebas tanpa adanya kritik atau penilaian selama sesi berlangsung. Dalam konteks pendidikan, metode ini digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa, merangsang kreativitas, dan menghasilkan solusi terhadap masalah pembelajaran. Brainstorming dapat membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif.

3.4 Kategorisasi Penelitian

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Efektivitas Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dengan Metode Brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih (Komunikasi Pendidikan Nainggolan, 2022)	**1.** Mode Pembelajaran **2.** Suasana belajar yang menyenangkan **3.** Kekuatan spritual keagamaan, **4.** Pengendalian diri, **5.** Kepribadian, **6.** Akhlak mulia

3.5 Informan atau Narasumber

Narasumber adalah seorang yang berperan dalam pengambilan data yang akan diteliti dan menguasai masalah yang akan diteliti dan berwawasan cukup luas. Pada penelitian ini yang akan menjadi narasumbernya yaitu guru SMA Negeri 1 Air Putih yang menerapkan metode brainstorming dalam kegiatan belajar mengajar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metose pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung antara pengumpul data dan narasumber atau sumber informasi. Dalam proses ini, pengumpulan data mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam. Wawancara sering kali digunakan untuk menggali informasi yang

tidak dapat diperoleh melalui sumber data lainnya.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para partisipan, untuk mengajukan pertanyaan yang lebih akurat dan memungkinkan partisipan untuk menyampaikan informasi secara langsung, kemudian peneliti mendapatkan jawaban yang lebih rinci dari pertanyaan yang diajukan kepada partisipan. Teknik wawancara dalam penelitian menggunakan wawancara terstruktur artinya peneliti melakukan persiapan dengan membuat draf pedoman wawancara yang di tentukan dari kategorisasi penelitian teknik wawancara ini dilakukan secara sistematis yang dilakukan peneliti artinya peneliti hanya menggali data kepada narasumber berdasarkan pertanyaan yang telah disusun didalam draft pedoman wawancara.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini salah satunya adalah observasi, yang berarti sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek di lingkungan, baik yang sedang berlangsung atau masih dalam proses yang melibatkan aktivitas perhatian terhadap suatu objek. Memilih teknik observasi secara partisipatif untuk pengumpulan data dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi sekaligus melibatkan diri secara langsung dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Luthfiyah, 2017).

c. Dokumentasi

Beberapa sumber data seperti sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk proses penelitian. Peneliti memilih teknik dokumentasi sebagai pengumpulan data karena data yang diperlukan akan

lebih mudah untuk didapatkan dari lokasi penelitian dan informasi/pesan yang diperoleh dari wawancara akan didokumentasikan dengan lebih baik.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada proses penelitian ini, Teknik analisis data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Analisis kualitatif data, termasuk kutipan dari wawancara yang digunakan untuk menganalisis dari pemecahan masalah yang akan muncul. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari upaya untuk mengumpulkan beberapa data kemudian mengevaluasikan data tersebut kedalam satuan konsep, kategori serta tema tertentu.

b. Penyajian data

Peneliti akan mencoba untuk menyajikan beberapa data yang berkaitan dengan temuan penelitian melalui wawancara dengan sumber penelitian. Penyajian data tersebut dapat dijadikan sebagai proses pembuatan laporan tentang hasil dari data dan informasi yang dikemukakan peneliti.

c. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dari beberapa data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti atau analisis data akan memahami temuan-temuan data yang akan didapatkan, lalu menghubungkan informasi yang telah dikumpulkan dan menarik sebuah kesimpulan yang dapat menjawab dari pertanyaan penelitian atau masalah yang dihadapi.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Lokasi dalam melakukan penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Air Putih Jalan Syarifuddin, No. 50, Indrapura, Tanjung Kubah, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara 21256. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2025 sampai selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Air Putih. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan Gambaran konkrit suatu fenomena yang diamati. Pada bab ini peneliti akan mengklasifikasikan ke dalam beberapa sub bab untuk memudahkan pembaca meliputi deskripsi Lokasi penelitian, deskripsi informan penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Air Putih

Sumber: Google 2025

SMA Negeri 1 Air Putih terletak di Jalan Syarifuddin No.50 Indrapura, Tanjung Kubah, Kecamatan Air Putih, [illegible]en Batubara Provinsi Sumatera.

Peneliti melakukan observasi di lapangan dan telah diberikan izin oleh pihak kepala sekolah SMA Negeri 1 Air Putih. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 08.00 WIB. Pembelajaran dimulai dengan mengabsen nama-nama kehadiran siswa terlebih dahulu di dalam kelas saat proses belajar mengajar dilaksanakan, tidak lupa pula guru menyelipkan sedikit ice breaking di dalam kelas agar siswa/siswi tidak jenuh saat melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, masing-masing guru memerintahkan siswa/siswi untuk berdoa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan masing-masing. kelas agar siswa/siswi tidak jenuh saat melaksanakan proses belajar mengajar.

Gambar 4.2 Suasana Saat pulang sekolah

Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

Gambar 4.3 Suasana Saat Kegiatan Belajar Mengajar

Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

Dengan suasana kelas yang kondusif guru menyampaikan pelajaran dengan penggunaan metode dan penggunaan media, yaitu dengan alat pembelajarannya buku, spidol, papan tulis, dengan baik guru menjelaskan materi dan siswa memperhatikannya dengan baik pula. Agar tidak lupa, guru kembali mengulang pelajaran yang sudah disampaikan kepada siswa/siswi sebelumnya dengan memberikan sedikit penegasan agar siswa mau memperhatikan apa yang disampaikan guru saat mengajar. Guru juga memperhatikan siswanya, ketika ada yang tidak memperhatikan guru di depan, guru akan memberikan pertanyaan terkait pelajaran yang sedang diajarkan, hal ini bertujuan agar siswa tidak banyak mengobrol dengan teman sebangkunya dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas. Setelah pembelajaran selesai, kemudian masuklah sesi istirahat dimana pada sesi ini para siswa/siswi diberikan

kesempatan untuk bermain, makan dan lain sebagainya.

Namun, pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa siswa yang mungkin kurang bersemangat dalam belajar, pada saat-saat seperti inilah peran guru sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan gairah di dalam diri siswa/siswi untuk mau kembali bersemangat dalam belajar. Pada permasalahan ini, para guru menggunakan masing-masing pendekatan komunikasi interpersonal nya dengan cara mengobrol berdua memberikan semangat dan motivasi kepada siswa/siswi untuk semangat belajar kembali di jam pelajaran kosong.

4.2 Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil deskripsi lokasi penelitian di atas, penulis juga merangkum struktur organisasi SMA Negeri 1 Air Putih, sebagai berikut:

Plt. Kepala Sekolah : Drs. Jonesman, MM

Wakasek Kurikulum : Fajariani, S.Pd

Wakasek Kesiswaan : Roslina, S.Pd

Kord. Pembelajaran : Togarman Damanik, S.Pd

Operator Sekolah : Fariz Akbar

Pembina OSIS : Sriwahyuni, S.Pd

4.3 Identitas Narasumber

Pada penelitian ini, peneliti sudah mewawacarai salah satu guru untuk dijadikan sebagai narasumber pada Efektivitas Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dengan Metode Brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih. Narasumber yang Bernama Putri Siria Lubis S.Pd. Ibu Putri sudah menjalani profesinya

sebagai guru di SMA Negeri 1 Air Putih selama 8 tahun. Ia bertempat tinggal di jalan Syarifuddin No.85 Indrapura, Tanjung Kubah, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera. Ibu Putri mengajar pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Gambar 4.4 Informan Putri Siria Lubis S.Pd

Sumber: Dokumentasi peneliti, Februari 2025

Narasumber kedua yaitu ibu Afni, S.Pd. Berusia 41 tahun. Ibu Afni sudah menjalani prosfesinya sebagai guru di SMA Negeri 1 Air Putih selama 15 tahun. Ia bertempat tinggal di Dusun II Desa Tanjung Kubah, Indrapura. Ibu Afni mengajar pada bidang studi IPA/ Biologi.

Gambar 4.5 Informan Afni,S.Pd

Sumber: Dokumentasi peneliti, Februari 2025

Narasumber ketiga yaitu ibu Wirda Sri, S.Pd. berusia 40 tahun. Ibu Wirda sudah menjalani profesi nya sebagai guru di SMA Negeri 1 Air Putih selama 10 tahun. Ia bertempat tinggal di Indrapura. Ibu Wirda mengajar pada bidang studi Keagamaan Islam.

Gambar 4.6 Informan Wirda,S.Pd

Sumber: Dokumentasi peneliti, Februari 2025

4.4 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan melanjutkan untuk menyajikan dan menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya dari penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data secara rinci dan mendalam melalui

wawancara dengan berbagai sumber yang relevan serta mendokumentasikan informasi yang diperoleh dari sumber tersebut secara terstruktur.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini diaksanakan pada 25 Februari 2025 di SMA Negeri 1 Air Putih. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 3 narasumber yaitu guru di SMA Negeri 1 Air Putih yang telah ditentukan peneliti dan sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria narasumber pada penelitian ini ada guru di SMA Negeri 1 Air Putih dengan bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan, IPA dan Keagamaan.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber atau informan tentang Efektivitas Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dengan Metode Brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk menggali informasi agar mendapatkan hasil yang relevan dari penelitian ini. Penelitian ini bukanlah hasil dari karangan penulis, melainkan berdasarkan realita yang terjadi di lapangan dan yang dilakukan langsung oleh narasumber yakni deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian tersebut dan penelitian juga menjadi nyata dan asli. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi dapat terjawab di bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dengan Metode Brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih.

Wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang

sudah dijelaskan di bab 1, yakni bagaimana efektivitas pola komunikasi guru terhadap siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih. Pada dasarnya pemahaman dan mengerti terhadap pesan dan informasi yang diberikian guru kepada peserta didik penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengetahuan mengenai kualitas pembelajaran. Ketika peneliti bertanya, Dalam penerapan metode brainstorming, bagaimana Ibu memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik) agar semua siswa dapat terlibat aktif dan mendapatkan manfaat yang maksimal?, informan Putri menjawab:

> "*Dengan metode yang diajarkan siswa dapat belajar dengan baik, dengan mendorong perkelompok siswa untuk berdiskusi pelajaran sehingga dengan menampilkan diagram, gambar, atau video menggunakan infocus yang relevan dapat diaktualisasikan dalam setiap kelompok siswa".*

Penerapan simbol-simbol yang menunjukkan respon positif terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak terlalu serius dengan menambah sedikit candaan di tengah proses kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak gampang bosan dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Belajar akan terasa menyenangkan saat mendapatkan sesuatu yang baru dan bisa membangkitkan rasa penasaran buat menyelidiki/mempelajarinya lebih dalam. Saat memaparkan materi, guru bisa memulai dengan membahas trend apa yang sedang berkembang di sekitar masyarakat meskipun itu aneh, unik, dan tidak biasa. Mulailah dengan mengajukan pertanyaan dan sebisa mungkin bangkitkan rasa penasaran siswa dengan biarkan siswa mengeluarkan opini mereka tentang fenomena yang sedang terjadi. Ketika peneliti bertanya, Dalam

penerapan metode brainstorming, bagaimana Ibu memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik) agar semua siswa dapat terlibat aktif dan mendapatkan manfaat yang maksimal?, informan Afni menjawab

> *"Biasanya setelah dibagi kelompok kebanyakan menggunakan visual sama auditori karena siswa itu di fasilitasi infokus dan setelah dibagikan kelompok mereka mendiskusikan bahan-bahan yang sudah di sepakati sebelumnya, jadi setelah ibu masuk itu pastinya mereka sudah mengenal materi yang akan di presentasikan semua, jadi ga materi baru yang diberikan"*

Proses pembelajaran di kelas biasanya dimulai dengan pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok. Setelah kelompok terbentuk, metode pembelajaran yang diterapkan cenderung menggunakan pendekatan visual dan auditori. Hal ini didukung dengan pemanfaatan perangkat teknologi seperti infokus, yang berfungsi sebagai media untuk memproyeksikan materi pembelajaran secara visual sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Setelah pembagian kelompok selesai, siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan bahan atau materi yang telah disepakati sebelumnya. Materi ini biasanya sudah diberikan kepada siswa sebelum proses diskusi berlangsung, sehingga mereka memiliki waktu untuk mempelajari dan memahami isi materi tersebut secara mandiri. Dengan demikian, ketika guru masuk ke dalam kelas untuk memulai proses pembelajaran, siswa sudah memiliki gambaran dan pemahaman awal tentang materi yang akan disajikan.

Proses ini memungkinkan siswa untuk lebih siap dalam menyampaikan hasil diskusi mereka kepada teman-teman sekelas. Selain itu, metode ini juga memastikan bahwa tidak ada materi baru yang disampaikan secara tiba-tiba selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, fokus pembelajaran terletak

pada pendalaman dan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya melalui diskusi kelompok dan presentasi. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ketika peneliti bertanya, Dalam penerapan metode brainstorming, bagaimana Ibu memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik) agar semua siswa dapat terlibat aktif dan mendapatkan manfaat yang maksimal?, informan Wirda menjawab.

> "*Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih terlibat jika mereka dapat bergerak atau berinteraksi secara fisik. Guru bisa merancang kegiatan di mana siswa harus bergerak untuk menempelkan ide-ide mereka di papan tulis atau menggunakan alat peraga untuk menggambarkan konsep-konsep tertentu. Misalnya, mereka bisa menggunakan kartu ide yang harus ditempatkan di lokasi tertentu sesuai dengan kategori yang telah ditentukan".*

Dalam kegiatan ini, guru dapat membagikan kartu ide yang berisi berbagai konsep atau pemikiran yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Setiap siswa akan diberi tanggung jawab untuk mengambil kartu ide yang telah mereka pikirkan dan kemudian menempelkannya di papan tulis pada lokasi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Lokasi tersebut bisa berupa kategori atau tema yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga siswa tidak hanya bergerak tetapi juga berpikir kritis tentang di mana seharusnya ide mereka ditempatkan. Misalnya, jika topik yang dibahas adalah tentang lingkungan, guru dapat menyiapkan kategori-kategori seperti "Dampak Positif", "Dampak Negatif", dan "Solusi". Siswa kemudian akan bergerak di antara kategori-kategori tersebut, memilih kartu ide yang rasanya paling sesuai, dan menempelkannya pada papan

tulis di bawah kategori yang tepat. Aktivitas ini tidak hanya mendorong keterlibatan fisik tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran melalui proses pengelompokan dan kategorisasi.

Dengan cara ini, siswa kinestetik tidak hanya belajar secara pasif tetapi juga aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka dapat merasakan pengalaman langsung dari proses berpikir kritis dan kolaboratif sambil tetap bergerak. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk melihat berbagai ide yang muncul dari teman-teman mereka, menciptakan suasana diskusi yang dinamis dan interaktif. Dengan demikian, pendekatan ini sangat efektif dalam memastikan bahwa semua siswa, terutama mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik, dapat terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana ibu memberikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih? Informan Putri menjawab:

> "*Brainstorming membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal mereka tentang topik tersebut. Melalui diskusi, siswa dapat saling bertukar ide dan perspektif dengan satu kelompok temannya, memperdalam pemahaman mereka. Brainstorming dapat membantu siswa mengidentifikasi area yang belum mereka pahami secara terbuka, sehingga guru dapat memberikan penjelasan lebih lanjut.*"

Metode Brainstorming yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran senantiasa menggunakan simbol positif yang sering diaktualisasikan dalam bentuk cara berfikir siswa. Guru melakukan penerapan metode tersebut agar para siswa lebih terbuka terhadap isi fikiran mereka sehingga menghasilkan respons positif. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana ibu memberikan pemahaman

siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih? Informan Afni menjawab:

> "*Jadi cara saya memberikan materi itu awalnya saya jelaskan dulu materinya seperti apa baru nanti kita bagi kelompok sesuai kemampuan siswanya baru mereka sesi menyampaikan pendapat-pendapat mereka sesuai kelompoknya masing-masing"*

Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang akan mereka diskusikan dan pelajari lebih lanjut. Setelah siswa memahami materi secara umum, langkah berikutnya adalah membagi mereka ke dalam kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pembagian kelompok ini sangat penting karena bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, saya dapat memastikan bahwa setiap kelompok memiliki keseimbangan antara siswa yang lebih mahir dan mereka yang mungkin memerlukan dukungan tambahan. Hal ini memungkinkan setiap anggota kelompok untuk saling belajar dan berkontribusi sesuai dengan kekuatan masing-masing. Setelah kelompok terbentuk, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat-pendapat mereka sesuai dengan kelompok masing-masing. Dalam sesi ini, setiap siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, berbagi ide, dan memberikan pendapat tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Diskusi kelompok ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Selama sesi diskusi, saya berperan sebagai fasilitator yang siap membantu jika ada pertanyaan atau kebingungan dari siswa. Saya juga mendorong mereka untuk saling mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama lain, sehingga

tercipta suasana diskusi yang positif dan produktif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari penjelasan saya tetapi juga dari interaksi dan pertukaran ide di antara mereka. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana ibu memberikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih? Informan Wirda menjawab:

> "*Selama sesi brainstorming, siswa diberikan waktu untuk berpikir dan menyampaikan pendapat mereka. Mereka dapat bertanya kepada satu sama lain dan menanggapi ide-ide yang muncul, namun tanpa ragu-ragu atau menyela pendapat orang lain. Setelah waktu diskusi berakhir, setiap kelompok kemudian diminta untuk menyusun hasil pemikiran mereka dan menyatukannya di depan kelas. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi di antara siswa. Melalui metode ini, saya menekankan bahwa siswa tidak hanya belajar dari penjelasan guru tetapi juga dari interaksi dan pertukaran ide di antara mereka".*

Selama sesi brainstorming, siswa diberikan kesempatan yang cukup untuk memikirkan dan menyampaikan pendapat mereka mengenai topik yang sedang dibahas. Dalam suasana yang mendukung ini, mereka terpacu untuk berpikir kreatif dan bebas, tanpa merasa tertekan oleh penilaian teman-teman sekelasnya. Siswa dapat saling bertanya satu sama lain, memberikan klarifikasi, serta menanggapi ide-ide yang muncul dalam diskusi. Proses ini sangat penting karena memungkinkan mereka menggali lebih dalam setiap gagasan yang diungkapkan, sambil membangun pemahaman kolektif tentang materi.

Namun, dalam proses diskusi ini, siswa diingatkan untuk tidak ragu-ragu atau menyela pendapat orang lain. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua peserta diskusi. Ketika setiap siswa merasa kecewa dan didengarkan, mereka lebih cenderung untuk

berpartisipasi secara aktif dan terbuka. Dengan cara ini, sesi brainstorming menjadi sebuah wadah di mana semua suara dapat disampaikan tanpa ada yang merasa terpinggirkan.

Setelah waktu diskusi berakhir, setiap kelompok kemudian diminta untuk menyusun hasil pemikiran mereka secara sistematis dan menyatukannya untuk dipresentasikan di depan kelas. Proses penyusunan ini tidak hanya melibatkan pengorganisasian ide-ide yang telah dihasilkan selama diskusi, tetapi juga memerlukan kerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota kelompok. Dengan mengungkapkan hasil pemikiran mereka di depan kelas, siswa tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana Ibu menilai pemahaman siswa terhadap materi setelah menggunakan metode brainstorming dibandingkan dengan metode ceramah? Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari?, informan Putri menjawab:

> "*Menurut saya, siswa lebih memahami materi setelah menggunakan metode brainstorming karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Saya melihat siswa lebih mampu menerapkan konsep yang dipelajari setelah brain storming di banding kan dengan ceramah. Ini terlihat dari hasil tugas dan ujian mereka.".*

Brainstorming memang mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, berbeda dengan metode ceramah yang cenderung membuat siswa pasif. Brainstorming mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi. Ketika siswa berpartisipasi, mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpikir kritis dan berbagi ide. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka

terhadap materi. Dengan brainstorming, siswa dapat mengeksplorasi berbagai perspektif dan cara penerapan konsep yang dipelajari. Ini membantu mereka melihat relevansi materi dalam konteks yang lebih luas, sehingga lebih mudah untuk diterapkan dalam tugas dan ujian. Brainstorming memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sekelas. Kelompok diskusi dapat memperkaya pemahaman mereka, karena mereka dapat belajar dari satu sama lain dan memperjelas ide-ide yang mungkin belum mereka pahami sepenuhnya. Proses brainstorming merangsang kreativitas siswa. Mereka didorong untuk berpikir di luar batasan tradisional dan menghasilkan ide-ide baru, yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dalam sesi brainstorming, siswa mendapatkan umpan balik langsung dari guru dan teman sekelas. Umpan balik ini sangat berharga untuk memperbaiki pemahaman mereka sebelum menghadapi tugas atau ujian. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana Ibu menilai pemahaman siswa terhadap materi setelah menggunakan metode brainstorming dibandingkan dengan metode ceramah? Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari?, informan Afni menjawab:

> *"Dalam beberapa yang saya lihat, nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode brainstorming mencapai angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah."*

Dari berbagai observasi dan evaluasi yang telah dilakukan, terlihat adanya kecenderungan yang konsisten bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode brainstorming secara umum menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pengajaran melalui metode

ceramah konvensional. Fenomena ini mengindikasikan bahwa metode brainstorming memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran secara lebih efektif. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa metode brainstorming mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga peserta aktif yang berkontribusi dalam pembentukan pengetahuan. Melalui diskusi dan pertukaran ide dengan teman-teman kelas, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari.

Selain itu, metode brainstorming juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Mereka diajak untuk mencari solusi alternatif, menghasilkan ide-ide baru, dan mengeksplorasi berbagai perspektif yang berbeda. Proses ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang materi pembelajaran tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang bersifat informasional. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana Ibu menilai pemahaman siswa terhadap materi setelah menggunakan metode brainstorming dibandingkan dengan metode ceramah? Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari?, informan Wirda menjawab:

> "*Siswa yang diajar dengan metode brainstorming tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam nilai akademis tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari. Diskusi aktif dan kolaborasi dalam kelompok selama sesi brainstorming memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi materi, sehingga mereka lebih siap untuk*

menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata."

Siswa yang diajar menggunakan metode brainstorming tidak hanya mengalami peningkatan nilai akademis mereka, tetapi juga menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar hasil ujian atau nilai. Selama sesi brainstorming, siswa terlibat dalam diskusi aktif dan kolaborasi dalam kelompok, di mana mereka saling bertukar ide dan perspektif tentang materi yang sedang dibahas. Proses interaksi ini sangat penting karena memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap pemahaman kolektif kelompok mereka. Ketika siswa berdiskusi, mereka dituntut untuk menjelaskan pemikiran mereka, mempertimbangkan ide-ide yang muncul, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman-teman sekelas. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mengonsumsi informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Ketika peneliti bertanya, Upaya apa yang Ibu lakukan untuk menciptakan suasana yang mendukung saat brainstorming, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpendapat tanpa takut salah atau dihakimi? Menurut ibu bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam memberikan suasana belajar yang menyenangkan di SMA Negeri 1 Air Putih? Informan Putri menjawab:

> "*Saya menekankan bahwa tidak ada ide yang salah dalam brainstorming. Kita akan mewujudkan lingkungan yang saling menghargai dan mendukung. Memberikan masukan yang positif dan konstruktif. Mendorong partisipasi aktif dari semua siswa. Menggunakan bahasa yang positif dan memotivasi. Mendengarkan dengan penuh perhatian. Menunjukkan empati dan*

pengertian. Humor yang tepat."

Dalam sesi brainstorming, penting untuk menekankan bahwa semua ide, tidak peduli seberapa tidak biasa atau sederhana, adalah valid. Hal ini mendorong siswa untuk berbagi pemikiran mereka tanpa rasa takut dihakimi, sehingga meningkatkan kreativitas dan inovasi. Setiap ide yang diungkapkan dapat menjadi batu loncatan untuk diskusi lebih lanjut. Dengan mengakui setiap kontribusi, siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Ciptakan suasana di mana siswa merasa aman untuk berbagi ide mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun hubungan positif antara siswa dan guru serta antar siswa. Pastikan bahwa kritik yang disampaikan bersifat konstruktif. Fokus pada ide pengembangan daripada menilai kualitasnya secara langsung. Saat memberikan umpan balik, gunakan bahasa yang positif dan mendukung. Misalnya, alih-alih mengatakan "itu bukan ide yang baik," Anda bisa mengatakan "saya suka bagaimana Anda berpikir tentang ini; mari kita eksplorasi lebih lanjut. Arahkan siswa untuk membangun ide satu sama lain. Misalnya, setelah satu siswa mengemukakan ide, mendorong siswa lain untuk menambahkan atau memperluas ide tersebut. Gunakan berbagai teknik untuk mendorong partisipasi, seperti diskusi kelompok kecil, pengumpulan suara untuk memilih ide terbaik, atau menggunakan alat digital untuk mengumpulkan ide secara anonim. Ketika peneliti bertanya, Upaya apa yang Ibu lakukan untuk menciptakan suasana yang mendukung saat brainstorming, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpendapat tanpa takut salah atau dihakimi? Menurut ibu bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam memberikan suasana belajar yang menyenangkan di SMA

Negeri 1 Air Putih? Informan Afni menjawab:

> *"Sebelum memulai sesi brainstorming dimulai, yang saya lakukan yaitu penting untuk menjelaskan aturan dengan jelas. Aturan ini harus mencakup larangan untuk mengkritik pendapat orang lain dan mendorong setiap siswa untuk menyampaikan ide mereka tanpa rasa takut. Menggantungkan aturan ini di dinding kelas juga dapat membantu siswa mengingatnya."*

Langkah pertama yang sangat penting adalah menjelaskan aturan dengan jelas kepada seluruh siswa. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan panduan, tetapi juga untuk menciptakan suasana yang aman dan mendukung bagi setiap siswa. Dalam penjelasan ini menekankan bahwa salah satu aturan utama adalah larangan untuk mengkritik pendapat orang lain. Hal ini penting karena kritik dapat membuat siswa merasa stres atau takut untuk berbagi ide mereka. Sebaliknya, mendorong setiap siswa untuk menyampaikan ide-ide mereka tanpa rasa takut akan penilaian atau penghakiman dari teman-teman mereka. Ketika peneliti bertanya, Upaya apa yang Ibu lakukan untuk menciptakan suasana yang mendukung saat brainstorming, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpendapat tanpa takut salah atau dihakimi? Menurut ibu bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam memberikan suasana belajar yang menyenangkan di SMA Negeri 1 Air Putih? Informan Wirda menjawab:

> *"Saya ya sebagai guru, penting untuk tidak menyimpulkan atau menilai pendapat siswa selama sesi brainstorming. Semua ide harus diterima tanpa komentar, sehingga siswa merasa bersyukur dan termotivasi untuk berpartisipasi."*

Ketika siswa mengemukakan pendapatnya, para guru berusaha mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa memberikan komentar atau penilaian langsung. Pendekatan ini sangat penting karena setiap siswa perlu merasa bahwa suara mereka dihargai dan bahwa ide-ide mereka memiliki tempat

dalam berdiskusi. Jika guru mulai memberikan penilaian atau menyimpulkan ide-ide yang mereka sampaikan, hal itu dapat menciptakan suasana di mana siswa merasa tertekan atau takut untuk berbagi pemikiran mereka di masa depan. Sebaliknya, dengan menerima semua ide tanpa komentar, guru memberikan sinyal kepada siswa bahwa setiap kontribusi mereka sangat berharga.

Menurut Ibu bagaimana komunikasi yang dilakukan melalui metode brainstorming dalam meningkatkan kukuatan spiritual keagamaan di SMA Negeri 1 Air Putih?, Dan dalam pandangan Ibu, bagaimana metode brainstorming dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama dan spiritual? Informan Putri menjawab:

> *"Nilai-nilai moral dan etika dalam agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku setiap individu siswa. Sehingga saya selalu menomor satukan keagamaan dalam pembelajaran saya agar siswa sedikit dapat mengetahui Nilai-nilai moral dan etika dalam agama, Arti dan tujuan hidup. Hubungan antara manusia dan tuhan dengan melakukan pendekatan psikologis terhadap siswa. Kejujuran, Tanggung jawab, Kasih sayang."*

Kejujuran adalah nilai fundamental dalam banyak agama. Dalam konteks pendidikan, mengajarkan kejujuran kepada siswa membantu mereka memahami pentingnya integritas dan kepercayaan dalam hubungan sosial. Sebagai guru, kita bisa memberikan contoh nyata tentang bagaimana kejujuran berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam agama, ini sering dihubungkan dengan akuntabilitas di hadapan Tuhan. Mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas dan perilaku mereka dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri dan dapat diandalkan. Kasih sayang adalah nilai yang

diajarkan dalam banyak tradisi agama. Mengajarkan siswa untuk saling mencintai dan menghargai satu sama lain dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di kelas. Hal ini juga membantu mereka mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Toleransi mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan menerima orang lain tanpa memandang latar belakang agama, budaya, atau etnis. Dalam konteks pendidikan, penting untuk menciptakan suasana di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Arti dan tujuan hidup sering kali menjadi pertanyaan mendasar yang dihadapi oleh banyak orang, termasuk siswa. Dalam konteks agama, tujuan hidup sering kali dihubungkan dengan pencarian makna, pelayanan kepada orang lain, dan hubungan dengan Tuhan. Ketika peneliti bertanya bagaimana komunikasi yang dilakukan melalui metode brainstorming dalam meningkatkan kukuatan spiritual keagamaan di SMA Negeri 1 Air Putih?, Dan dalam pandangan Ibu, bagaimana metode brainstorming dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama dan spiritual. Informan Afni menjawab:

> "*Menurut pendapat saya, metode brainstorming dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama dan spiritual. Yaitu dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif tentang ajaran agama, mereka belajar untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga memahami dan mengeksplorasi makna di balik ajaran tersebut. Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih holistik mengenai nilai-nilai spiritual."*

Dengan demikian, metode brainstorming menciptakan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan memikirkan berbagai aspek dari nilai-nilai spiritual yang mereka miliki. Proses ini memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam

tentang bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membentuk sikap serta perilaku mereka. Hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang bersifat teoritis, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang spiritualitas. Mereka belajar untuk mengajarkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi dan konteks sosial di sekitar mereka, sehingga dapat membangun fondasi karakter yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan. Dengan cara ini, metode brainstorming tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam membentuk individu yang lebih baik secara moral dan spiritual. Ketika peneliti bertanya bagaimana komunikasi yang dilakukan melalui metode brainstorming dalam meningkatkan kukuatan spiritual keagamaan di SMA Negeri 1 Air Putih?, Dan dalam pandangan Ibu, bagaimana metode brainstorming dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama dan spiritual. Informan Wirda menjawab:

> "*Melalui diskusi kelompok yang terjadi selama sesi brainstorming, siswa belajar untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Mereka belajar menghargai perspektif orang lain dan mengembangkan empati dua karakteristik penting dalam kehidupan beragama. Menurut saya diskusi ini juga dapat membantu siswa membangun hubungan yang lebih kuat dengan teman sekelas mereka, menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam menjalani nilai-nilai agama mereka."*

Melalui diskusi kelompok yang terjadi selama sesi brainstorming, siswa memiliki kesempatan berharga untuk belajar sama bekerja dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Dalam suasana yang terbuka dan inklusif ini, mereka tidak hanya saling berbagi ide, tetapi juga saling mendengarkan dan menghargai pandangan satu sama lain. Proses ini sangat penting karena membantu

siswa memahami bahwa setiap individu memiliki pandangan dan pengalaman yang unik, yang dapat memperkaya diskusi dan memberikan wawasan baru tentang ajaran agama yang mereka pelajari.

Ketika siswa terlibat dalam diskusi kelompok, mereka diajak untuk melihat topik dari berbagai sudut pandang. Hal ini mendorong mereka untuk mengembangkan empati kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain yang merupakan salah satu karakteristik penting dalam kehidupan beragama. Dengan belajar menghargai sudut pandang orang lain, siswa tidak hanya menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, tetapi juga lebih mampu membangun hubungan yang lebih kuat dengan teman sekelasnya. Mereka mulai menyadari bahwa mungkin ada perbedaan dalam cara pandang atau interpretasi terhadap nilai-nilai agama, pada akhirnya semua orang memiliki tujuan yang sama: untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip spiritual yang baik. Diskusi ini juga berfungsi sebagai jembatan untuk menciptakan komunitas yang saling mendukung di antara siswa. Ketika mereka berbagi pengalaman pribadi atau tantangan yang dihadapi dalam menjalani nilai-nilai agama, siswa dapat menemukan dukungan emosional dari teman-teman mereka. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas, di mana setiap individu merasa diperhatikan dan dihargai. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama secara teoritis, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam interaksi sosial sehari-hari. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana Ibu membantu siswa untuk mengembangkan pengendalian diri dan kemampuan mendengarkan pendapat orang lain saat berdiskusi dalam kelompok brainstorming? Informan Putri

menjawab:

> "*Saya harus menetapkan aturan dasar untuk diskusi. Mendorong siswa untuk mendengarkan dengan penuh perhatian sebelum memberikan pendapat. Memberikan feedback tentang cara siswa berkomunikasi. Kamu yang membentuk masa depan mu karna kamu yang tahu minat belajar mu kemana".*

Dengan menetapkan aturan dasar untuk berdiskusi, mendorong mendengarkan aktif, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengingatkan siswa tentang peran mereka dalam membentuk masa depan, saya berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung pertumbuhan akademis tetapi juga perkembangan karakter. Dalam suasana seperti ini, siswa dapat merasa nyaman untuk berbagi ide-ide mereka dan berkontribusi pada diskusi tanpa rasa takut akan penilaian. Ini adalah langkah penting dalam membangun komunitas belajar yang saling mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan individu setiap siswa. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana Ibu membantu siswa untuk mengembangkan pengendalian diri dan kemampuan mendengarkan pendapat orang lain saat berdiskusi dalam kelompok brainstorming? Informan Afni menjawab:

> *"Selama sesi brainstorming, saya mendorong siswa untuk aktif mendengarkan dan tidak terburu-buru dalam memberikan tanggapan. Saya menjelaskan bahwa mendengarkan bukan sekedar menunggu giliran untuk berbicara, tetapi juga mencakup pemahaman dan refleksi terhadap apa yang telah disampaikan oleh orang lain. Untuk memperkuat kemampuan ini, saya sering memberikan contoh konkret tentang bagaimana mendengarkan dapat memperkaya diskusi dan menghasilkan ide-ide yang lebih baik."*

Untuk memperkuat kemampuan mendengarkan ini, guru sering memberikan contoh konkret tentang bagaimana mendengarkan dapat memperkaya

diskusi dan menghasilkan ide-ide yang lebih baik. Misalnya, guru menjelaskan situasi di mana seorang siswa yang mendengarkan dengan seksama dapat menangkap nuansa dari argumen yang disampaikan oleh teman sekelasnya, sehingga ia dapat memberikan tanggapan yang lebih konstruktif dan mendorong diskusi ke arah yang lebih produktif. Dengan menunjukkan bagaimana mendengarkan dapat memfasilitasi pertukaran ide yang lebih kaya dan mendalam, guru berharap siswa dapat melihat nilai dari keterampilan ini. Ketika peneliti bertanya, Bagaimana Ibu membantu siswa untuk mengembangkan pengendalian diri dan kemampuan mendengarkan pendapat orang lain saat berdiskusi dalam kelompok brainstorming? Informan Wirda menjawab:

> *"Pertama yang saya lakukan mendorong siswa untuk mendengarkan dengan penuh perhatian sebelum memberikan tanggapan. Biasanya untuk mengajarkan bahwa mendengarkan bukan hanya menunggu giliran berbicara, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain. Dengan cara ini, siswa belajar untuk menghargai perspektif teman-temannya dan mengembangkan empati terhadap pendapat yang berbeda."*

Dengan membangun keterampilan mendengarkan ini, guru berharap siswa dapat mengembangkan sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan pendapat. Mereka belajar yang berisi dan diskusi bukanlah tentang siapa yang benar atau salah, tetapi lebih kepada bagaimana kita bisa saling belajar dan tumbuh bersama melalui pertukaran ide. Melalui pendekatan ini, saya percaya bahwa siswa tidak hanya akan menjadi pendengar yang baik tetapi juga individu yang lebih berempati dan bijaksana dalam berinteraksi dengan orang lain di luar kelas. Ini adalah langkah penting dalam membentuk karakter mereka sebagai generasi muda yang mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Ketika peneliti bertanya, Menurut Ibu, bagaimana metode brainstorming dapat berkontribusi pada pengembangan kepribadian siswa, misalnya dalam hal kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, atau kemampuan berpikir kritis? Informan Putri menjawab:

> "*Saya melihat siswa lebih menjadi percaya diri setelah mereka berhasil menyampaikan ide mereka dalam brainstorming. Brainstorming membantu siswa belajar bekerja sama dalam tim dan menghargai pendapat orang lain. Brainstorming melatih siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah*".

Guru senantiasa memberikan kata-kata yang memotivasi siswa agar tidak hilang semangat dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai kepercayaan diri dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Siswa yang termotivasi lebih besar kemungkinannya untuk mencapai potensi mereka dan mencapai kesuksesan. Motivasi merupakan unsur penting dalam pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Hal ini tidak hanya menghasilkan perilaku yang lebih positif pada siswa, namun juga berkontribusi pada rasa kesejahteraan yang lebih besar. Tidak hanya guru yang dituntut untuk senantiasa memberikan motivasi kepada siswa di sekolah, melainkan motivasi yang diberikan oleh orang tua dirumah juga dapat mendorong semangat siswa dalam belajar. Maka dari itu, peran guru di sekolah dan orang tua merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan seorang anak.

Ketika peneliti bertanya, Bagaimana menggunakan metode brainstorming sebagai sarana untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan etika atau moral,

dan bagaimana hal ini dapat membentuk akhlak siswa? Informan Afni menjawab:

> "*Pendapat saya mengenai metode brainstorming ini adalah alat yang efektif untuk membahas isu-isu etika dan moral di dalam kelas. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi terbuka dan reflektif, kita dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral, serta membentuk akhlak yang baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu sosial, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan empatik di masyarakat. Pesan dari saya yaitu, harus menjadi contoh yang baik, kemudian juga membersamai anak-anak dalam proses penyampaian pembelajaran"*

Guru yang melakukan pendekatan berkomunikasi kepada siswa, membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan problem-solving. Memberikan umpan balik yang spesifik dan berguna kepada siswa mengenai pekerjaan mereka. Umpan balik yang baik membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Guru melakukan eksperimen atau praktek pada materi-materi tertentu. Dengan kegiatan seperti ini merupakan salah satu konsep yang sangat bermanfaat bagi guru dan siswa karena keduanya teribat praktek yang melatih kedekatan antara guru dengan siswanya dalam membahas sebuah isu-isu yang terjadi. Ini dapat memperkuat hubungan dengan teman sekelas, guru, dan orang tua, menciptakan lingkungan sosial yang positif. Siswa yang dikenal disiplin dan beretika cenderung memiliki reputasi baik di mata guru dan teman sekelas. Reputasi ini bisa membuka peluang lebih banyak, seperti mendapatkan rekomendasi atau kesempatan untuk posisi kepemimpinan.

4.5 Pembahasan

Setelah melakukan penelitian tentang Efektivitas Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dengan Metode Brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih menghasilkan pembahasan yang menunjukkan bagaimana efektivitas pola

komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa melalui metode brainstormin di SMA Negeri 1 Air Putih. Yakni para guru meluangkan waktu di akhir pelajaran untuk bertanya letak kesulitan siswa dalam menangkap pelajaran yang diajarkan dan kesulitan lain yang dianggap menjadi beban seorang siswa dalam belajar. Agar tersampainya pesan dengan baik, guru mengkomunikasikan pesan tersebut dengan cara pendekatan komunikasi interpersonal. Keterlibatan langsung dan koneksi emosional guru yang berbicara langsung dengan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Model komunikasi yang digunakan adalah sesuai dengan judul skripsi ini yaitu efektivitas pola komunikasi guru terhadap siswa. Dengan mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi ini, guru dapat mendekatkan hubungan yang lebih baik dengan siswa, meningkatkan pemahaman, dan menciptakan suasana belajat yang lebih efektif dan menyenangkan. Bahwasanya strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan perspektif teoritis Komunikasi Pendidikan Naiggolan antara lain Mode pemebelajaran, Suasana belajar yang menyenangkan, Kekuatan spiritual keagamaan, Pengendalian diri, Kepribadian, Akhlak mulia yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Air Putih senantiasa menggunakan pola komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran metode Brainstorming. Selain itu, pola komunikasi yang biasa diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Air Putih yaitu dengan memberikan candaan saat pembuka dan penutupan pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa lebih semangat dalam memulai dan mengakhiri pelajaran di sekolah. Ide pembelajaran yang senantiasa guru berikan kepada siswa

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah melakukan pendekatan psikologis kepada siswanya.

Melakukan pendekatan psikologis salah satunya yaitu dengan cara membuat siswa merasa senang dan nyaman dulu bersama guru yang bersangkutan setelah murid sudah merasa nyaman kemudian guru bisa melakukan pendekatan terhadap siswanya. Jika seorang siswa sudah merasa senang terhadap gurunya, maka guru dan murid akan memiliki rasa saling membutuhkan dan saling melengkapi. Ide pembelajaran seperti ini termasuk upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu juga terdapat pesan yang biasa diterapkan oleh guru untuk menyesuaikan mode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa yaitu terutama masalah kebersihan lingkungan, kebersihan diri (penampilan), kebersihan badan, kemudian niat belajar karena segala sesuatu itu berhasil atau tidak itu tergantung niat seseorang.

Guru di SMA Negeri 1 Air Putih juga menerapkan konsep dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsep yang diterapkan guru di SMP SMA Negeri 1 Air Putih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah konsep persuasif. Konsep persuasif adalah strategi yang dapat digunakan agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercaya oleh orang lain. Dimana konsep tersebut dengan mengarahkan siswa ke masa depan. Karena mereka pasti akan malas belajar jika tidak tahu arah masa depan nya mau ke mana. Konsep pembelajaran seperti ini dapat membantu siswa memahami alasan di balik berbagai keputusan atau tindakan. Hal ini membuat siswa merasa terhubung dengan proses pembelajaran dan melihat ke releven an pendidikan terhadap

kehidupan mereka. Dengan adanya cara dan langkah-langkah yang guru lakukan untuk berkomunikasi secara interpersonal untuk menuntun siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Efektivitas Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dengan Metode Brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mode pembelajaran dalam pendidikan, efektivitas pola komunikasi guru terhadap siswa dengan metode brainstorming antara guru dan siswa memegang peranan krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsep pengajaran yang diterapkan berupa konsep persuasive, praktek, eksperimen dan diskusi. Guru terjun langsung di sekolah saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan siswa di kelas. terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Pola komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa menjadi lebih interaktif, di mana siswa merasa lebih bebas untuk mengemukakan ide-ide mereka tanpa rasa takut dihakimi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu diskusi dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.
2. Suasana Belajar yang menyenangkan meningkatan motivasi dan minat belajar siswa, metode brainstorming mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Mereka merasa memiliki kontribusi dalam menghasilkan ide-ide dan solusi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka. Selain itu, metode ini juga

memberikan variasi dalam proses pembelajaran, yang dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan semangat belajar siswa.

3. Kekuatan spiritual keagamaan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, melalui metode brainstorming, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Mereka belajar untuk menganalisis informasi, menghasilkan ide-ide baru, dan menghasilkan solusi yang paling efektif. Proses ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.
4. Pengendalian diri dalam implementasi, meskipun metode brainstorming memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa kendala dan tantangan dalam implementasinya. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan, terutama bagi siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Selain itu, pengelolaan waktu dan diskusi yang efektif juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru.
5. Kepribadian siswa SMA dalam berkomunikasi mencerminkan karakteristik yang beragam dan kompleks, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti lingkungan sosial, perkembangan kognitif, dan pengalaman pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa kepribadian dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal siswa.
6. Akhlak mulia mencakup sikap dan perilaku yang baik, seperti kejujuran, saling menghormati, dan toleransi. Dalam komunikasi, akhlak ini sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat antar siswa. Pembinaan

akhlak mulia dalam komunikasi siswa SMA dapat dilakukan melalui metode brainstorming, yang merupakan teknik efektif untuk mengembangkan ide dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Dalam konteks ini, brainstorming memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berbagi pandangan, dan mendiskusikan nilai-nilai akhlak yang penting.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi guru yang efektif melalui metode brainstorming memiliki dampak positif terhadap peningkatan partisipasi, motivasi, minat belajar, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di SMA Negeri 1 Air Putih. Meskipun terdapat beberapa kendala, metode ini tetap menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik dari penelitian mengenai efektivitas pola komunikasi guru terhadap siswa dengan metode brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang:

1. Optimalisasi penerapan metode brainstorming pelatihan intensif bagi guru. Sekolah perlu memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada guru mengenai cara mengelola dan memfasilitasi sesi brainstorming yang efektif. Pelatihan ini harus mencakup teknik-teknik untuk mendorong partisipasi aktif siswa, mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, dan mengelola waktu diskusi dengan efisien. Guru dapat mencoba berbagai variasi teknik brainstorming untuk menjaga minat dan motivasi siswa. Misalnya,

menggunakan teknik brainstorming, round-robin brainstorming atau *reverse brainstorming* untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan kreativitas. Memanfaatkan media pendukung seperti mind map atau aplikasi kolaborasi online dapat membantu siswa dalam визуализируя ide-ide mereka dan memfasilitasi proses brainstorming.

2. Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal guru pengembangan empati dan pendekatan personal. Guru perlu mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menanggapi kebutuhan individu siswa. Pendekatan personal yang empatik dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi. Guru perlu menguasai teknik bertanya yang efektif untuk memancing ide-ide kreatif dari siswa. Pertanyaan terbuka, pertanyaan провокационные, atau pertanyaan yang mendorong refleksi dapat membantu siswa untuk berpikir di luar kotak dan menghasilkan solusi yang inovatif. Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap ide-ide siswa, baik secara individu maupun kelompok. Umpan balik yang positif dan membangun dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pencipta lingkungan belajar yang kondusif suasana kelas yang mendukung, menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Guru perlu menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman untuk mengungkapkan ide-ide

mereka tanpa rasa takut dihakimi atau diejek oleh teman-temannya. Pengaturan ruang kelas secara fleksibel dapat membantu memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar siswa. Misalnya, pengaturan meja dan kursi dalam lingkaran atau kelompok-kelompok kecil dapat mendorong diskusi yang lebih interaktif. Memanfaatkan teknologi seperti platform diskusi online atau aplikasi kolaborasi dapat membantu siswa untuk berinteraksi dan bertukar ide di luar jam pelajaran. Hal ini dapat memperluas kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka.

4. Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas metode brainstorming dan pola komunikasi guru. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, survei siswa, atau wawancara dengan guru. Guru perlu melakukan refleksi diri secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam menerapkan metode brainstorming dan berkomunikasi dengan siswa. Refleksi ini dapat membantu guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka.
5. Sekolah perlu memberikan dukungan sumber daya yang memadai bagi guru untuk menerapkan metode brainstorming secara efektif. Ini termasuk penyediaan materi pembelajaran, akses ke teknologi, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi dan dukungan siswa. Sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua

untuk menjelaskan manfaat metode brainstorming dan memberikan tips tentang cara mendukung pembelajaran siswa di rumah.

Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, diharapkan SMA Negeri 1 Air Putih dapat terus meningkatkan efektivitas pola komunikasi guru terhadap siswa melalui metode brainstorming, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. A., Ahid, N., & Fawzi. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, *3*(1), 23 38. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732

Akib, S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *4*, 5589–5596. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6368

Alfian, E., Kaso, N., Raupu, S., & Arifanti, D. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Effectiveness of Brainstorming Learning Model in Improving Students ' Mathematics Learning Outcomes. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, *2*(1), 54 64. https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13596

Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, *12*, 1693–5705.

Dzaalika Aldeirre, Ratna Komala, E. H. (2018). Pengaruh metode pembelajaran. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, *5*(2), 110 116. https://doi.org/10.25273/florea.v5i

Effendy. (2017). *Litersi Baca Tulis*.

Elvita Yenni, R. S. A. (2021). Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Autis Dalam Proses Belajar. *Sosial Humaniora Komunikasi*, *2 Nomor 1*, 44–50. https://doi.org/https://doi.org/10.53695/js.v2i1.428

Febriati, A. A. (2014). *Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa*. *2*(4), 287–296.

Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *8*(1), 25–33. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33

Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran Abd . Hamid Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI An-Nadwah Kuala Tungkal Email : A.Hamid52@Ymail.Com Abstrak. *Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, *9*(Desember), 116. File:///C:/Users/Hp/Downloads/97-Article Text-140-1-10-20200127.Pdf

Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, *19 Nomor 1*. Https://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Juwarta/Article/View/234/229

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.

Indihadi, D. (2018). *Indonesian Journal Of Primary Education Pembelajaran Menulis Berbasis " Brainstorming ." 2*(2), 91–95.

Kustiawan. (2022). Pengantar Komunikasi Non Verbal. *Journal Analytica Islamica*, *11*(1), 143. Https://Doi.Org/10.30829/Jai.V11i1.11928

Lailan, A. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(7), 3257 3262. Https://Doi.Org/10.55681/Sentri.V3i7.3115

Lubis, F. H. (2024). Pengembangan Literasi Membaca , Menulis Dan Bercerita Anak-Anak Di. *PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*.

Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. *November*, 26.

Nainggolan, J. (2022). Lingkungan Pembelajaran Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, *2*(2), 28–37. Https://Doi.Org/10.59818/Jpi.V2i2.501

Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, *3*(1), 90–95.

Prihatini, E. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat*. *7*(2), 171–179.

Ramli, M. (2015). *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik M. Ramli*. *5*(20), 61–85.

Rohman, H. (2020). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru*. *1*(2), 92–102.

Rulistiani, V. U., Asyura, I., Kamali, A. S., & Linda, L. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(2), 1366 1378. Https://Doi.Org/10.31004/Cendekia.V7i2.1784

Salakay, S., & Nahuway, Y. (2022). Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan Konseling Guru Dan Murid Di SMP Negeri 9 Ambon. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, *1*(1), 2035.Https://Doi.Org/10.30598/Vol1iss1pp20-35

Sayyid, U. I. N., & Rahmatullah, A. (2024). *Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik IPS Kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung*. *Pendidik*. *2*(2).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &. D*.

Sumiati, S. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(02), 145–164. Https://Doi.Org/10.26618/Jtw.V3i02.1599

Yazid, M. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di SMA Negeri 1 Woja Dompu*. *3*, 510–516.

Yolantia, C. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman. *Bionatural*, *3*(1).

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Akr.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 12 November 2024

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu
Ketua Program Studi IKO
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Nita Ananta Yufan
N P M : 2103110127
Program Studi : IKO
SKS diperoleh : 119 SKS, IP Kumulatif 3.68

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Efektivitas Pola Komunikasi guru terhadap siswa dengan metode brain storming di SMA Negeri I Air Putih.	✓ 4 Des 2024
2	Model komunikasi antar budaya dalam menanamkan nilai kearifan lokal pada acara wisuda di desa tanah Merah	
3	Perspektif komunikasi interpesonal siswa dalam menumbuhkan self-efficacy di SMA Negeri I Air Putih	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban **SPP** tahap berjalan;
2. Daftar **Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara** yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi: 019.21.311
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(.....)

Medan, tanggal. 04 Desember 2024

Ketua,
Program Studi:.....

(.....)
NIDN:

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:.....

(Dr. Sugit Hardiyanto)
NIDN: 0112118802.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2228/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **04 Desember 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: **NITA ANANTA YUFAN**
N P M	: 2103110127
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA DENGAN METODE BRAIN STORMING DI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH**
Pembimbing	: **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 019.21.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 04 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 17 Djumadil Akhir 1446 H
18 Desember 2024 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ...20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NITA ANANTA yufan
N P M : 2103110127
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: ...../SK/IL3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... .dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa dengan Metode Brainstorming di SMA Negeri 1 Air putih.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK – 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua	Menyetujui	Pemohon,
Program Studi	Pembimbing	
(Akhyar Anshori, S.Sos, M.Si)	(Dr. Sigit Hindiyarto, M.I.Kom)	(NITA ANANTA yufan)
NIDN: 0110077602	NIDN: 0112118802	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 246/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Jum'at, 31 Januari 2025
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
26	YURIKA BUNGA CHINTYA PANJAITAN	2103110075	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS KOMUNIKASI BNN DALAM PENANGANAN KASUS PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN NARKORA DI TANJUNGBALAI
27	NITA ANANTA YUFAN	2103110127	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA DENGAN METODE BRAIN STORMING DI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH
28	ZIDAN AKMAL SYAFIQRI	2103110060	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	BAHASA DAERAH SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN KEMITRAAN ANTARA PT. SUMATRA SPECIALTY COFFEES DENGAN PETANI TAPANULI UTARA
29	BAIHAQI SEPTIANSYAH NOVRIZAL	2103110258	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dra. ZULFAHMI., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMAHAMAN SPIRITUAL BAGI MASYARAKAT MUALAF DI DESA LAUBENG KELADEH
30	AMEYLIA PUTRI HARAHAP	2103110135	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI PENGGUNAAN VISUAL EFEK UNTUK

Medan, 30 Rajab 1446 H
30 Januari 2025 M
Dekan

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)

Acc draft P. Wawancara
21/2 2025
Sgd Hendiyanto

DRAFT WAWANCARA

Judul: Efektivitas Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dengan Metode Brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih

Nita Ananta Yufan
2103110127

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Agama :
5. Alamat :

1. Mode Pembelajaran

- Dalam penerapan metode brainstorming, bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik) agar semua siswa dapat terlibat aktif dan mendapatkan manfaat yang maksimal?
- Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran denganmenggunakan metode brainstorming di SMA Negeri 1 Air Putih?
- Bagaimana Bapak/Ibu menilai pemahaman siswa terhadap materi setelah menggunakan metode brainstorming dibandingkan dengan metode ceramah? Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari?

2. Suasana Belajar yang Menyenangkan

- Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menciptakan suasana yang mendukung saat brainstorming, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpendapat tanpa takut salah atau dihakimi?
- Menurut bapak/ibu bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam memberikan suasana belajar yang menyenangkan di SMA Negeri 1 Air Putih?

3. Kekuatan Keagamaan Spiritual

- Menurut Bapak/Ibu bagaimana komunikasi yang dilakukan melalui metode brainstorming dalam meningkatkan kukuatan spiritual keagamaan di SMA Negeri 1 Air Putih?
- Dalam pandangan Bapak/Ibu, bagaimana metode brainstorming dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama dan spiritual?

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak-KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 513/KET/II.3 AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : -.-
Hal : ***Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa***

Medan, 22 Sya'ban 1446 H
21 Februari 2025 M

Kepada Yth : **Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Putih**
di-
Tempat

Bissmillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Putih, atas nama :

Nama mahasiswa	:	**NITA ANANTA YUFAN**
N P M	:	2103110127
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Semester	:	VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	:	**EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA DENGAN METODE BRAIN STORMING DI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402

Cc : File.

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 AIR PUTIH
Jln. Syarifuddin No.50 Indrapura Kec. Air Putih – Kab. Batu Bara Telp. 0622-31727 Kode Pos. 21256
Website : www.sman1airputih.sch.id e-mail : smansaairputih@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421 / 374 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara dengan ini menerangkan :

Nama	: **NITA ANANTA YUFAN**
NPM	: 2103110127
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025

Berdasarkan Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 513/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 , Hal : Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa. Benar telah melaksanakan Tugas dengan Judul " **EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA DENGAN METODE BRAIN STORMING DI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH T.A 2024 / 2025.** "

di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara yang dilaksanakan pada tanggal 25-26 Februari 2025.

Pelaksanaan Penelitian Berjalan dengan lancar dan baik.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Air Putih, 11 April 2025
Kepala SMA Negeri 1 Air Putih

Drs. JONESMAN, MM
NIP. 19690806 199702 1 002

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : ALITA ANANTA YUFAN
NPM : 2103110127
Program Studi : Ilmu komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Efektivitas pola komunikasi guru terhadap siswa Dengan metode Brainstorming di SMA Negeri I Air Putih.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	4/12/2024	ACC Judul dan penempatan dosen pembimbing	
2.	17/01/2025	Bimbingan proposal	
3.	21/01/2025	Perbaikan uraian teoritis dan kategorisasi penelitian	
4.	22/01/2025	Bimbingan proposal	
5.	23/01/2025	ACC Seminar proposal	
6.	20/02/2025	Pengajuan draft wawancara	
7.	22/02/2025	Acc pedoman wawancara.	
8.	17/03/2025	Bimbingan tugas akhir Bab 4-5	
9.	22/03/2025	Bimbingan tugas akhir Bab 4-5	
10.		ACC sidang tugas akhir.	

Medan, 14 APRIL 2025

Dekan,	Ketua Program Studi,	Pembimbing,
(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP)	Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom	(Dr. Sigit Hardiyanto, M.I.Kom)
NIDN: 0030017402	NIDN: 0127048401	NIDN: 0112118802

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia QS STARS

Sk-10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 727/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi	:	Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal	:	Rabu, 23 April 2025
Waktu	:	08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat	:	Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	SAID AR. RAYYAN MAHDALI	2103110057	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Soc., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	EFEKTIVITAS SOCIAL LEARNING GURU DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN
7	WANDIRA VARIAN SINTA	2103110095	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PKK KELURAHAN HUTATORUAN X, KECAMATAN TARUTUNG DALAM PENGEMBANGAN UMKM
8	NITA ANANTA YUFAN	2103110127	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA DENGAN METODE BRAIN STORMING DI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH
9	NABILLA RAMADHANI NASWAH	2103110017	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA MEDAN DALAM MEMBERIKAN EDUKASI TERKAIT ABRASI DI KECAMATAN MEDAN MARELAN
10	ATSIILAH NASYWA	2103110161	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	GAYA KOMUNIKASI SELF-DISCLOSURE PENGEMAR K-POP KOMUNITAS ARMYYUMMY KOTA MEDAN UNTUK MEMBANGUN SOLIDARITAS KELOMPOK

Notulis Sidang :
1.

Medan, 22 Syawal 1446 H
21 April 2025 M

Ditetapkan oleh :
Ketua Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom